

Relokasi Pedagang Pasar Induk Ditunda

Pemko Tunggu Persetujuan Pemilik Lahan Relokasi

BATAM – Rencana relokasi pedagang di Pasar Induk Jodoh ditunda untuk sementara waktu. Pemko Batam masih menunggu persetujuan pinjam pakai lahan yang akan digunakan untuk menampung para pedagang ini.

Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Satuan Polisi Pamong Praja Kota Batam, Imam Tohari menjelaskan pihaknya bersama Tim Terpadu Kota Batam masih menunda jadwal pemberian surat peringatan kepada pedagang di Pa-

sar Induk Jodoh. Hal itu karena lahan alokasi pemindahan sementara pedagang belum siap. Beberapa waktu lalu pihaknya memang sudah melayangkan surat kepada para pedagang. Namun isi surat tersebut hanya meminta agar para ped-

agang bisa segera mengosongkan kios yang ada di dalam dan pinggir jalan pasar.

"Masih menunggu lahan alokasi siap dan kita meminta pedagang mengosongkan. Sebelum nanti akan dilakukan penertiban," kata Imam di Batam Centre, Selasa (1/5).

Dia menegaskan, jika izin pinjaman lahan sudah didapat, maka pihaknya akan segera melayangkan surat peringatan kepada para pedagang. "Dalam setiap melakukan penertiban, kita selalu melalui prosedur yang

berlaku," ujar dia.

Menurut dia, penertiban kios belum bisa dilakukan karena lahan untuk pengalokasian sementara pedagang belum siap. Rencananya, lanjut Imam, untuk sementara para pedagang akan dialokasikan di lahan kosong tak jauh dari Pasar Induk. "Rencananya ada lahan di depan DC Mal, nah masalahnya kami belum dapat persetujuan pinjam pakai lahan tersebut. Pemilik lahan masih di luar kota," jelas Imam.

Ke hal 12))



Kondisi Pasar Induk Jodoh yang akan segera dibangun. Relokasi pedagang di pasar ini masih menunggu kesiapan lahan.

PENGHIJAUAN KOTA

Pangdam Bukit Barisan

Relokasi Pedagang ...

((Dari hal 9

Imam menambahkan, saat ini pihaknya tengah fokus membersihkan bekas penertiban di kawasan Jodoh atau tepatnya sederetan dengan Kantor BCA. Sementara untuk seberang kantor BCA itu masih menunggu.

"Fokus pembersihan sederet SPBU Jodoh dulu, kalau di sana sudah siap baru yang seberang BCA dibersihkan," ujarnya.

Imam mengaku pihaknya

masih berjaga-jaga di sekitar lokasi untuk menghindari adanya pedagang yang kembali berjualan di daerah tersebut. "Kalau penjagaan itu pasti, namun waktunya terbatas," ujar Imam.

Terkait rencana relokasi, beberapa waktu lalu sejumlah pedagang di Pasar Induk sempat mengadukan hal ini ke DPRD Batam. Pedagang yang mengaku sudah belasan tahun berjualan di lokasi menuntut kejelasan terkait dengan rencana Pemko Batam yang akan

merelokasi para PKL.

Pengurus DPW Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) Kepri, Israel Ginting mengaku sampai saat ini tidak ada kejelasan terkait dengan rencana Pemko Batam yang akan merelokasi para pedagang, menyusul rencana renovasi Pasar Induk Jodoh.

"Kami tidak demo, hanya ingin hearing dengan anggota DPRD Batam. Karena kami mendapatkan surat peringatan dari Tim Terpadu akan

direlokasi. Tapi tidak jelas ke mana akan dipindahkan," ujar Israel, Senin (12/3).

Para pedagang meminta Pemko Batam untuk transparan, termasuk dengan rencana revitalisasi bangunan Pasar Induk Jodoh. Pasalnya, sejauh ini konsepnya tidak jelas seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah. APKLI Kepri khawatir menjadi korban ketidakjelasan dari rencana Pemko Batam tersebut.

Saat ini, sambungnya, ada

sekitar 1.000 pedagang yang masih bertahan di sekitar Pasar Induk yang sudah mendapat surat peringatan untuk segera mengosongkan bangunan tersebut. Pihaknya juga menyangkan tidak ada penanggungjawab dari Tim Terpadu yang menyebar surat tersebut. "Konsep awalnya seperti apa kami ingin tahu. Kami pedagang tak mau jadi korban. Kami lihat Pemko tidak transparan dalam hal ini," kata dia.

● iwan sahputra